



GPIN

MAJELIS SINODE

MEMPERSEMBAHKAN

BUKU AJAR

PEMBINAAN ANAK

(BAPA SM)



Pengarang :

Pdt. Triani Devita Sinaga, M.Div., M.Th

Editor:

Debby Christ Mondolu, ST., M.Th

BUKU AJAR PEMBINAAN ANAK SM GPIN (BAPA SM GPIN)

Pdt. Triani Devita Sinaga, M.Th



BUKU AJAR PEMBINAAN ANAK SM GPIN (BAPA SM GPIN)

Penulis:
Pdt. Triani Devita Sinaga, M.Th

Editor:
Debby Christ Mondolu, S.T., M.Th.

Layouter :
Tim Kreatif PRCI

Cover:
Rusli

Cetakan Pertama : Mei 2024

Hak Cipta 2024, pada Penulis. Diterbitkan pertama kali oleh:

Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia
ANGGOTA IKAPI JAWA BARAT
Pondok Karisma Residence Jalan Raflesia VI D.151
Panglayungan, Cipedes Tasikmalaya – 085223186009

Website : www.rcipress.rcipublisher.org
E-mail : rumahcemerlangindonesia@gmail.com

Copyright © 2024 by Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia
All Right Reserved

- Cet. I – : Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2024
; 14,8 x 21 cm
ISBN : 978-623-448-860-9

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak buku ini dalam bentuk dan dengan
cara apapun tanpa izin tertulis dari penulis dan penerbit

Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang
Hak Cipta Pasal 72

Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang Hak Cipta
Pasal 72

Barang siapa dengan sengaja melanggar dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam pasal ayat (1) atau pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling sedikit 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp.1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).

Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran hak cipta terkait sebagai dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah)

KATA PENGANTAR

Berdasarkan **Undang-Undang Republik Indonesia No.2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan** mengemukakan rumusan tujuan pendidikan nasional sebagai berikut: "Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggungjawab kemasyarakatan dan kebangsaan"

Gereja sebagai persekutuan anggota tubuh Kristus adalah orang-orang beriman bagian dari masyarakat dan sebab itu tugas gereja di Indonesia terpancang untuk membina generasi muda. *Pertama*, pentingnya memahami **Bonus Demografi** adalah "Keuntungan ekonomi akibat penurunan rasio ketergantungan dan bertambahnya usia produktif". Diperkirakan di Indonesia terjadi tahun 2020 hingga 2030 dan bisa berpotensi sekaligus menjadi tantangan tersendiri. *Kedua*, pentingnya gereja memahami peran penduduk Indonesia dari 270.20 juta jiwa: usia produktif 70,72 % dan penduduk usia nonproduktif 29,28 %, sedangkan Generasi Z (11-26 tahun) sendiri mencapai 27,94 %. *Ketiga*, mengingat pentingnya generasi Z sebagai generasi penerus gereja, maka sudah waktunya Majelis Sinode GPIN menyiapkan warisan rohani melalui (Pelayanan Anak Sekolah Minggu) dengan menghadirkan bahan ajar **Pembinaan Anak Sekolah Minggu (BAPA-SM)**.

Bahan ajar ini merupakan permulaan dari pengembangan pemikiran Majelis Sinode tentang strategi dan pembinaan terhadap Anak Sekolah Minggu Gereja Protestan Injili Nusantara (GPIN).

"Biarkanlah anak-anak itu, janganlah menghalang-halangi mereka datang kepada-Ku; sebab orang-orang yang seperti itulah yang mempunyai Kerajaan Sorga" (Matius 19:14).

Majelis Harian Sinode GPIN
Pdt. Dr. Elly Soeparno
(Ketua Umum)

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	1	BAPA SM Bulan Juli	63
Susunan Tema Cerita FT Setahun	3	Minggu I Juli.....	64
Panduan Proses Pembelajaran		Minggu II Juli	66
Ft Dikelas - GBA BAPA SM.....	5	Minggu III Juli	68
(Gemar Baca Alkitab - Bahan Ajar Sekolah Minggu)		Minggu IV Juli	69
BAPA SM Bulan Januari	6	BAPA SM Bulan Agustus.....	71
Minggu I Januari.....	7	Minggu I Agustus.....	72
Minggu II Januari.....	9	Minggu II Agustus	74
Minggu III Januari	11	Minggu III Agustus	76
Minggu IV Januari	13	Minggu IV Agustus.....	78
BAPA SM Bulan Februari	15	Minggu V Agustus	79
Minggu I Februari.....	16	BAPA SM Bulan September	81
Minggu II Februari.....	18	Minggu I September	82
Minggu III Februari	20	Minggu II September	84
Minggu IV Februari	22	Minggu III September	86
BAPA SM Bulan Maret.....	24	Minggu IV September	89
Minggu I Maret	25	BAPA SM Bulan Oktober	91
Minggu II Maret	27	Minggu I Oktober.....	92
Minggu III Maret.....	29	Minggu II Oktober.....	95
Minggu IV Maret.....	32	Minggu III Oktober.....	97
BAPA SM Bulan April.....	34	Minggu IV Oktober	100
Minggu I April.....	35	Minggu V Oktober	103
Minggu II April	37	BAPA SM Bulan November	105
Minggu III April	39	Minggu I November.....	106
Minggu IV April.....	41	Minggu II November	108
BAPA SM Bulan Mei	43	Minggu III November	110
Minggu I Mei.....	44	Minggu IV November.....	111
Minggu II Mei.....	46	BAPA SM Bulan Desember	113
Minggu III Mei.....	48	Minggu I Desember.....	114
Minggu IV Mei	50	Minggu II Desember.....	116
Minggu V Mei.....	51	Minggu III Desember	118
BAPA SM Bulan Juni	52	Minggu IV Desember	119
Minggu I Juni.....	53		
Minggu II Juni.....	55		
Minggu III Juni	57		
Minggu IV Juni	59		
Minggu V Juni	61		



SUSUNAN TEMA-TEMA CERITA FT SETAHUN

BULAN JANUARI

Menjadi Seperti Yang Yang Tuhan Ingini

- MINGGU 1 Dengan Sepenuh Hati Berpaut Kepada Tuhan Allahnya (I Raja-raja 11:4, 15:3)
 MINGGU 2 Meninggalkan Segala Sesuatu Lalu Mengikut Yesus
 MINGGU 3 Saling Menopang tuntunan Ibadah (Roma 15:1-13)
 MINGGU 4 Memberi Dari Kekurangan (Markus 12: 41-44)

BULAN FEBRUARI

Dalam Kelemahan dan Kekuranganku, Tuhan Bisa Memakaiku

- MINGGU 1 Meskipun Aku memiliki cacat tubuh Tuhan tetap memberkati dan memakaiku.
 (Hakim Hakim 3: 12-30 – “KISAH Ehud”)
 MINGGU 2 Sekalipun Aku kekurangan, Aku tetap memberikan yang terbaik bagi Tuhan
 (Lukas 21: 1-4 – ‘KISAH Seorang Janda Miskin’)
 MINGGU 3 Aku bukan seorang yang jenius tapi aku yakin Tuhan memberikan kemampuan pengetahuan bagiku.
 (KIS 18:24-28 – “Apolos Yang Tidak Berhenti Untuk Belajar”)
 MINGGU 4 Jika Tuhan ijin kan aku untuk terus sakit, Aku tetap melayani Tuhan
 (Penyakit Duri Dalam Daging yang dihadapi Paulus)

BULAN MARET

Sikap Tuhan Yesus Kepada Manusia

- MINGGU 1 Tuhan Yesus menerima semua perbuatan manusia yang membenci (Matius 26 : 1-5)
 MINGGU 2 Tuhan Yesus mengampuni murid yang menyangkal-Nya yaitu ‘Petrus’ tetapi “Yudas” yang mengkhianati Yesus binasa (Matius 26: 69-75; Matius 27: 1-10)
 MINGGU 3 Tuhan Yesus menjalani penderitaan dan penyiksaan sampai mati diatas kayu salib, karena kasih-Nya pada kita dan karena ketaatan-Nya kepada Bapa (Yohanes 19 – “Peristiwa kematian Tuhan Yesus”)
 MINGGU 4 Tuhan Yesus bangkit karena Ia tidak ingin kita kehilangan pengharapan dan kesedihan (Matius 28)

BULAN APRIL

10 HUKUM TUHAN

- MINGGU 1 Hukum 1 – 3, Mengakui Bahwa Tuhan Adalah Tuhan Yang Harus Dihormati (Keluaran 20 : 1 – 7)
 MINGGU 2 Hukum 4, Menjaga Persekutuan Dan Ibadah Dengan Taat (Keluaran 20 : 8 – 11)
 MINGGU 3 Hukum 5, Orang Tua Harus Dihormati Dan Disayang (Keluaran 20 : 12)
 MINGGU 4 Hukum 6 – 10, Menghindari Perbuatan Jahat Yang Dilarang Tuhan (Keluaran 20 : 13 – 17)

BULAN MEI

Mengenal Isi Cerita Dari Kitab Yosua

- MINGGU 1 Yosua Menggantikan Musa Membawa Bangsa Israel Ke Tanah Kanaan (Pasal 1)
 MINGGU 2 Menolong Anak Tuhan Yang Dalam Kesulitan (Pasal 2)
 MINGGU 3 Tuhan Melakukan Perbuatan Yang Ajaib Untuk Menolong Anak-Anaknya (Pasal 3)
 MINGGU 4 Runtuhnya Tembok Yerikho Karena Pujian (Pasal 6)
 MINGGU 5 Tuhan Tidak Memberkati Persekutuan Jika Ada Yang Berbuat Dosa (Pasal 7)

BULAN JUNI

“SUPER HERO” Dalam Kitab Hakim-Hakim

- MINGGU 1 Otniel dan Samgar (Hakim – hakim 3)
 MINGGU 2 Debora dan Barak (Hakim-hakim 4 – 5)
 MINGGU 3 Gideon (Hakim-hakim 6 -10)
 MINGGU 4 Yefta (Hakim – hakim 11)
 MINGGU 5 Simson (Hakim – hakim 13 – 16)

BULAN JULI

Bukti Kasih Sayang Allah Pada Manusia Berdosa

MINGGU 1	Allah Yang Mencari Manusia Berdosa (Kejadian 3)
MINGGU 2	Allah Memberi Kesempatan Manusia Untuk Mengaku Dosa (Kejadian 4)
MINGGU 3	Allah Menyelamatkan Manusia Yang Hidup Taat (Kejadian 6)
MINGGU 4	Allah Memanggil Manusia Untuk Mendapatkan Berkah (Kejadian 12)

BULAN AGUSTUS

Tuhan Yesus Hadir Dalam Dunia Karena Kasihnya

MINGGU 1	Menang Atas Pencobaan (Matius 4:1-11)
MINGGU 2	Tuhan Yesus Menerima Semua Manusia Yang Kesusahan Dan Sakit (Matius 4 :23, 9 :35 - 38)
MINGGU 3	Tuhan Yesus Memelihara Manusia Yang Membutuhkan Kebutuhan Jasmani Dan Kebutuhan Rohani (Matius 14:13 -21 ; 15:32-38)
MINGGU 4	Tuhan Yesus Mengalahkan Kuasa Si Jahat Dan Melepaskan Manusia Yang Terikat Kuasa Kegelapan (Matius 12: 22 – 37 ; Matius 8: 28-34)
MINGGU 5	Tuhan Yesus Berkuasa Atas Alam Supaya Manusia Tidak Menjadi Takut (Markus 4 : 35-41 ; Markus 6: 45 – 52)

BULAN SEPTEMBER

Bukti Kasih Anak Tuhan Yesus Kepada Orang Lain

MINGGU 1	Mengasihi Dan Mengampuni Orang Yang Tidak Sayang Pada Kita (Kejadian 42 – 43)
MINGGU 2	Tidak Ngomel ‘Sungguh-Sungguh’ Dan Menjadi Rakus Meskipun Berkekurangan (Keluaran 16)
MINGGU 3	Tidak Marah Supaya Berkah Tuhan Tidak Hilang (Bilangan 20:2-13)
MINGGU 4	Menolong Orang Yang Membutuhkan Pertolongan (Lukas 10: 25 – 37)

BULAN OKTOBER

Siapa Tuhan Dan Sikap Manusia Dihadapan Tuhan

MINGGU 1	Adam dan hawa. Memilih jatuh dalam dosa (Kejadian 3)
MINGGU 2	Kain dan Habel. Persembahkan hidup yang berkenan (Kejadian 4)
MINGGU 3	Nuh. Sikap hidup manusia dalam lingkungan orang berdosa (Kejadian 6)
MINGGU 4	Abram. Sikap Ketaatan Mendengar Perintah Tuhan (Kejadian 12)
MINGGU 5	Mempercayai Janji Tuhan Dalam Keadaan Yang Mustahil (Kejadian 15)

BULAN NOVEMBER

Hukuman Dan Kasih Yang Diberikan Tuhan Kepada Manusia

MINGGU 1	Lot. Hukuman Untuk Orang Jahat Dan Anugerah Orang Benar. (Kejadian 19)
MINGGU 2	Abraham. Menjaga Hidup Supaya Tidak Bercela (Kejadian 20)
MINGGU 3	Abraham Dan Sara. Perhatian Tuhan Untuk Orang Yang Dikasihinya (Kejadian 21)
MINGGU 4	Abraham Dan Ishak. Ketaatan Dan Ketulusan Melakukan Kehendak Tuhan (Kejadian 22)

BULAN DESEMBER

Kasih Allah Dalam Kehidupan Manusia

MINGGU 1	Ishak dan Ribka. Tuhan yang mempertemukan hubungan kasih dalam diri manusia (kejadian 24)
MINGGU 2	Esau dan Yakub. Bersaudara harus mengasihi (Kejadian 25)
MINGGU 3	Mengenal Sang Juru selamat (Matius 1: 18-25)
MINGGU 4	Kesukaan Besar (Lukas 2 : 9 -20)



GEMAR BACA

ALKITAB

SEJAK DINI

PANDUAN PROSES PEMBELAJARAN FIRMAN TUHAN DI KELAS

1. ALKITAB DIBACA SESUAI TEKS FIRMAN TUHAN HARI INI (ANAK – ANAK DIWAJIBKAN MEMBAWA ALKITAB)
2. MENJELASKAN TEKS FIRMAN TUHAN
3. MEMAKAI ALAT PERAGA (JIKA DIPERLUKAN)
4. MENGULANG ISI CERITA FIRMAN TUHAN
5. MENGAJUKAN PERTANYAAN
6. MEMBAWA BUKU CATATAN SETIAP SM DAN MENGAJARKAN ANAK UNTUK MENULIS APA YANG MENJADI BERKAT DARI PEMBAHASAN FIRMAN TUHAN HARI INI (UNTUK ANAK YANG SUDAH BISA MEMBACA)
7. MEMBERIKAN AYAT HAFALAN
8. PENYAMPAIAN TEKS DAN PENERAPAN CERITA FIRMAN TUHAN DISESUAIKAN DENGAN USIA ANAK (PEMBAGIAN KELAS)
9. TIGA BULAN SEKALI TES BAHAN PELAJARAN YANG SUDAH DISAMPAIKAN



BULAN JANUARI

MENJADI SEPERTI YANG YANG TUHAN INGINI

MINGGU 1	Dengan Sepenuh Hati Berpaut Kepada Tuhan Allahnya (I Raja-raja 11:4, 15:3)
MINGGU 2	Meninggalkan Segala Sesuatu Lalu Mengikut Yesus
MINGGU 3	Saling Menopang tuntunan Ibadah (Roma 15:1-13)
MINGGU 4	Memberi Dari Kekurangan (Markus 12: 41-44)

TUJUAN PEMBELAJARAN YANG DIAJARKAN GURU SM

1. MEMPERKENALKAN KEPADA ANAK-ANAK BAHWA TUHAN TETAP MEMAKAI DAN MEMBERKATI SETIAP ORANG YANG DIJINKAN HIDUP DALAM KELEMAHAN DAN KEKURANGAN
2. MENGAJARKAN BAHWA ORANG YANG MEMILIKI KELEMAHAN DAN KEKURANGAN MASIH BISA DIPAKAI TUHAN DALAM MELAYANI DAN KEMULIAAN TUHAN
3. MENJELASKAN BUKTI KASIH ALLAH KEPADA ANAK ANAK TUHAN YANG MEMILIKI KELEMAHAN DAN KEKURANGAN

TUJUAN PELAJARAN FIRMAN TUHAN BAGI ANAK SM

1. MENGETRI BAHWA ANAK HADIR DALAM DUNIA TIDAK SAMA DENGAN ORANG LAIN
2. ANAK MENYADARI BAHWA DIRINYA JIKA MEMILIKI KELEMAHAN ATAU KEKURANGAN TIDAK USAH MALU TAPI TETAP PERCAYA BAHWA TUHAN BISA MEMAKAI
3. ANAK MENGALAMI PERUBAHAN BAHWA ANAK HARUS SELALU DATANG PADA TUHAN MENIKMATI BERKAT DAN PEMELIHARAAN TUHAN SUPAYA BISA MENERIMA KEBERADAAN DIRINYA DAN BERUSAHA UNTUK MENGIKUTI RENCANA TUHAN
4. ANAK MENERAPKAN DALAM KEHIDUPANNYA UNTUK TETAP BERUSAHA DAN MAU DIPAKAI TUHAN DALAM KELEMAHAN DAN KEKURANGAN

Dengan sepenuh hati berpaut kepada Tuhan Allahnya (1 Raja 11: 4, 15:3)

Tujuan :

Membangkitkan kerinduan untuk mengenal dan memiliki hubungan yang dekat dengan Tuhan Yesus secara Pribadi
Anak-anak melihat teladan dari Daud, yaitu bagaimana Daud memiliki hubungan yang dekat dengan Tuhan.
Anak-anak bertekad untuk memiliki hubungan yang dekat dengan Tuhan.



GAMES OPENING (5')

Apa kabarnya? Wah.....pasti baik ya? Saya melihat wajah-wajah yang ceria dan penuh semangat. Yuk.....kita bertepuk tangan sebagai ungkapan rasa gembira kita hari ini.

Tepuk 1... (anak-anak diajak untuk bertepuk tangan satu kali), Tepuk 2.... (anak-anak diajak untuk bertepuk tangan dua kali) dan tepuk 3... (anak-anak diajak untuk bertepuk tangan tiga kali). Yuk...diulangi lagi....

PENDAHULUAN

HUBUNGAN DENGAN TUHAN

Daud mendapat pujian dari Tuhan sebagai berikut:

".... sehingga ia tidak dengan sepenuh hati berpaut kepada TUHAN, Allahnya, seperti Daud, ayahnya". (1 Raja-raja 11:3)

"....dan ia tidak dengan sepenuh hati berpaut kepada TUHAN, Allahnya, seperti Daud, moyangnya". (1 Raja-raja 11:4)

Dari ayat di atas kita bisa tahu;

Oh ternyata, hati Daud itu melekat pada Tuhan atau berpaut pada Tuhan. Yang artinya, raja Daud mengasihi Tuhan, ‘nempel’ pada Tuhan, memiliki hati yang akrab dengan Tuhan dan dekat dengan Tuhan.

Mengapa Daud bisa seperti itu kepada Tuhan ?

Hati Daud bisa melekat pada Tuhan karena ia memiliki hubungan yang dekat dengan Tuhan memiliki pengenalan akan Tuhan dalam hidupnya.

WAKTU PERSIAPAN (10')

Anak-anak dibagi dalam 9 kelompok, dan diberi waktu 10 menit untuk latihan/ persiapan.

Waktu pentas hanya 1 menit,
total 9 menit

Yang tidak diberi warna kuning adalah untuk dilakukan oleh pembicara tanpa melibatkan kelompok. Bila waktu terbatas tidak perlu dibahas semua, tetapi dipilih saja yang paling relevan buat anak-anak di gereja lokal.

Memang semua mazmur Daud yang ada keterangan peristiwa di awal pasal, telah dibahas semuanya di sini, namun demikian tentu tidak bisa semua disampaikan dalam 1 waktu. Sesuaikan waktu yang tersedia dengan cara memilih materi atau menjadikannya berseri, atau memilah-milah untuk beberapa kelas yang berbeda sesuai dengan tingkatan masalah sehari-hari atau situasi sehari-hari yang cocok untuk kelas gabungan dari beberapa umur yang berdekatan. Contoh kelas gabung kelas kecil, kelas gabung kelas tengah, kelas gabung kelas besar. Untuk kelas gabungan maka semua materi dapat disampaikan secara serentak di beberapa ruangan yang berbeda.

Meninggalkan Segala Sesuatu Lalu Mengikut Yesus (Lukas 5: 1-11)



OPENING (10')

Bulan dan Bintang sangat senang mendapatkan gadget dan mainan baru dari Papa Mama. Karena begitu senangnya, Bulan dan Bintang sangat ingin membawa gadget dan mainan itu ke sekolah. Mereka bermaksud menunjukkannya kepada teman-teman.

Papa Mama kaget melihat Bulan dan Bintang memasukkan benda-benda itu ke dalam tas sekolah mereka. “Bulan, Bintang kenapa kalian memasukkan gadget dan mainan itu ke dalam tas?” tanya Papa. “Mau kutunjukkan ke teman-teman, Pa,” jawab Bulan dan Bintang serentak.

“Bulan, Bintang... gadget itu bisa saja kalian banggakan di depan teman-teman. Tapi coba bayangkan kalau ada anak-anak lain yang tidak bisa beli. Bagaimana perasaan mereka. Menurutmu mana yang lebih penting: gadget untuk dibanggakan atau untuk digunakan sesuai fungsinya?”

Adik-adik, Papa bukan meminta Bulan dan Bintang meninggalkan gadgetnya. Tapi meninggalkan keinginan untuk membanggakan gadgetnya.



PENDALAMAN CERITA

Adik-adik, saat kita membanggakan barang milik kita, orang lain akan memuji kita dan ada juga yang iri hati.

Bagaimana dengan murid-murid Yesus dalam hal meninggalkan segala sesuatu, apa saja kira-kira yang mereka tinggalkan di perahu ya?

Nah, bagaimana dengan kita? Apa yang kita akan lakukan ?

Apakah dengan membuang semua yang kita miliki supaya tidak bisa lagi dibanggakan?

Kita harus berpikir kembali untuk tidak membanggakan diri sendiri dan milik sendiri, tetapi hanya membanggakan Tuhan. Dan perlu memahami bahwa segala sesuatu yang kita miliki adalah anugerah dari Tuhan, sehingga jika kita menikmati atau memakainya, hendaklah digunakan dengan cara yang benar untuk memuliakan nama Tuhan.

Saling menguatkan dan Menopang (Roma 15:1-13)

Ayat Hafalan:

“Kita, yang kuat, wajib menanggung kelemahan orang yang tidak kuat dan jangan kita mencari kesenangan kita sendiri.” (Roma 15:1)

Rasul Paulus bukanlah pendiri jemaat di Roma, sebab ia tidak pernah mengabarkan Injil sampai kota Roma (lihat Roma 15:22-24). Beberapa kali ia mempunyai niat untuk pergi ke Roma tetapi selalu gagal. Lalu siapakah pekabar Injil di kota Roma? Kemungkinan besar jemaat Roma yang mengenal Kristus melalui orang-orang Kristen-Yahudi, seperti contohnya melalui keluarga Akwila dan Priskila.

Dalam beribadah, jemaat Roma melakukan ibadah dari rumah ke rumah. Hal ini disebabkan oleh banyaknya ancaman kepada orang-orang Yahudi yang telah menjadi pengikut Kristus. Karena banyak yang tidak menyukai orang Kristen, maka ibadah jemaat diselenggarakan secara tertutup karena dianggap bertentangan dengan ajaran agama-budaya-suku yang bersifat gnostic-filosofis (pengenalan akan Allah berdasarkan filsafat Yunani-Roma). Puncak ketidak-sukaan terhadap agama Kristen adalah peristiwa pembantaian orang Kristen pada masa Kaisar Nero yang memerintah dari tahun 54 – 68. Ancaman ini telah menimbulkan ketakutan dan kekalutan dalam persekutuan Kristen di Roma. Beberapa di antara anggota jemaat yang tidak sanggup menanggung sengsara berbalik mengikuti cara hidup lama. Peristiwa pembantaian terencana itu menyebabkan orang Kristen melarikan diri ke wilayah perbukitan dan bersembunyi di dalam gua-gua.



Juga karena adanya perbedaan latar belakang diantara warga jemaat, telah menimbulkan terjadinya perbedaan dalam memaknai Injil dan Kekristenan di tengah jemaat itu sendiri.

Dimana hal ini jika tidak diatasi akan menimbulkan perpecahan. Karena suatu jemaat tidak hanya terdiri dari orang-orang yang “kuat” saja atau orang-orang yang “lemah” saja. Melainkan akan selalu ada yang kuat dan ada yang lemah. Maka dalam situasi yang sulit, Paulus menasehati jemaat untuk bertahan dalam imannya kepada Kristus Yesus dan meneladani sikap Yesus.

Melalui bacaan ini, Rasul Paulus memberi kunci untuk tetap bertahan dalam iman yaitu ***“Saling Menguatkan”***, yang kuat menopang yang lemah agar semua orang percaya memuliakan Tuhan. Dengan saling menguatkan, maka bisa bersama-sama dapat menghadapi masalah. Dengan belajar meneladani Kristus yang hidup tidak untuk kesenangan dan kepuasannya sendiri, tetapi hidup untuk melakukan kehendak Tuhan.

APLIKASI

Menunjukkan gambar binatang gajah dan semut, serta gambar seorang manusia. Lalu menanyakan jika dari ketiga contoh gambar tersebut, siapa/ apa yang paling kuat? Dan siapa yang paling lemah? (biarkan anak-anak menjawab).

Orang dengan gajah lebih kuat siapa? Kalau gajah dengan semut? Orang dengan semut lebih kuat siapa? Orang dengan gajah lebih lemah siapa? Semut dengan gajah lebih lemah mana? Semut dengan orang lebih lemah mana? Tunjukkan kelebihan dan kelemahan masing-masing.

Berarti, anak-anak dapat belajar bahwa Tuhan menciptakan semua orang dengan mempunyai kekuatan dan kelemahan masing-masing. Dengan hidup saling menguatkan dan tidak fokus kepada kelemahan saudara seiman, kita telah meneladani Kristus.

Memberi Dari Kekurangan (Markus 12: 41-44)

Ayat Hafalan:

“Berilah kepada TUHAN kemuliaan nama-Nya, bawalah persembahan dan masuklah ke pelataran-Nya!” (Mazmur 96:8)

Tujuan:

Anak dapat menceritakan kembali kisah persembahan seorang janda miskin



Banyak orang kaya memasukkan uang dalam jumlah besar, namun jumlah ini hanyalah sebagian kecil dari total nilai mereka. Mereka memberi persembahan dari kelimpahan mereka. Sedangkan janda itu, memasukkan semua yang dia miliki, yaitu semua yang dia miliki untuk bertahan hidup. Janda miskin mempersembahkan dari kekurangan bahkan mempersembahkan seluruh hidupnya. Berbanding terbalik dengan orang kaya ataupun sikap ahli Taurat dan Farisi, yang belum tentu mempersembahkan seluruh kehidupannya kepada Allah.

PENDAHULUAN

Ada seorang ibu yang sangat sederhana. Ia bukan orang kaya. Pakaianya biasa saja. Tetapi...hari ini ia kelihatan sangat gembira. Wah....apa yang terjadi pada perempuan sederhana ini yach....???

Ternyata....ibu yang sederhana ini mempunyai uang hasil dari ia bekerja hari ini. Lalu ia membawa uang itu dan ia masuk ke gereja. Dengan wajah sangat ceria, ia memasukkan semua uang yang ia terima dari upah bekerja hari ini. Tak ada yang tersisa. Wah..luar biasa. Ibu ini sungguh-sungguh tidak kuatir jika besok tidak bisa makan. Yang penting baginya adalah ia ingin

memberikan apa yang dia miliki hari ini kepada Tuhan. Perempuan itu tidak kuatir akan hidup selanjutnya sebab ia yakin Tuhan pasti memelihara

Tidak jauh dari ibu yang sederhana itu, ada seorang bapak yang pakaiannya sangat bagus. Rupanya bapak ini seorang yang punya banyak uang. Sang bapak lalu memasukkan sejumlah uang ke kotak persembahan. Walaupun begitu, uang yang dimasukkannya lebih besar jumlahnya dari ibu yang sederhana itu.

INTI PENYAMPAIAN

Dari kisah di atas, Yesus mengatakan pada para murid-Nya bahwa yang memberi persembahan paling banyak dari semua orang yang memberi persembahan ternyata ibu yang sederhana itu. Lho....kok bisa ya? Bukankah jumlah uangnya lebih sedikit dari sang bapak yang kaya itu?

Ternyata....Yesus bukan hanya melihat jumlah uang yang telah diberikan, melainkan Yesus melihat pengorbanan yang sungguh-sungguh dari perempuan sederhana itu. Perempuan yang sederhana itu memberi dari kekurangannya. Memang jumlahnya sedikit, tetapi dia berani berkorban atas nasibnya esok hari. Karena ia yakin bahwa Tuhanlah yang telah memelihara hidupnya sehingga hari ini ia dapat uang, maka dengan senang hati ia mempersembahkan uangnya. Hal ini berbeda dengan bapak yang kaya itu. Dia memang memberi banyak tetapi dia tidak mau berkorban atas semua uang yang dia miliki. Dia hanya memberi kerumah Tuhan agar mendapat simpati dan pengakuan, bukan karena mensyukuri berkat dari Tuhan dan menyadari bahwa Tuhanlah yang memberi semua yang ia miliki.

PENERAPAN

Coba...lihat tubuh kalian. Adakah yang sakit hari ini? (beri waktu anak-anak menjawab). Kita juga melihat mama dan papa dalam keadaan sehat. Itu adalah bukti Tuhan memelihara kita. Apalagi ya bukti bahwa Tuhan memelihara kita?.... (biarkan anak-anak meresponi dan menjawab). Yuk....kita lihat sekitar. Wah....Tuhan masih memberi matahari, sehingga pagi ini terlihat terang. Coba...lihat burung-burung di udara. Mereka dapat terbang dengan bebas. Itu adalah bukti bahwa Tuhan juga memelihara mereka. Oleh sebab itu, kita tidak perlu kuatir sebab Tuhan pasti memelihara kita semua

REFLEKSI

Memang lebih mudah memberi dari kelebihan daripada dari kekurangan. Tetapi kita harus ingat bahwa berkat Tuhan tidak pernah berhenti. Tuhan selalu memberkati hidup kita. Dengan cara-Nya yang ajaib, Tuhan melimpahkan berkat, maka sesungguhnya kita tidak pernah berkurang. Yang menyebabkan kita berkekurangan adalah ketidak-mampuan kita mengendalikan keinginan, sehingga membuat kita sulit melihat berkat Tuhan yang diberikan dalam berbagai macam hal.

BULAN FEBRUARI

DALAM KELEMAHAN DAN KEKURANGANKU, TUHAN BISA MEMAKAIKU

MINGGU 1	Meskipun Aku memiliki cacat tubuh Tuhan tetap memberkati dan memakaiku. (Hakim Hakim 3: 12-30 – “KISAH Ehud”)
MINGGU 2	Sekalipun Aku kekurangan, Aku tetap memberikan yang terbaik bagi Tuhan (Lukas 21: 1-4 – ‘KISAH Seorang Janda Miskin’)
MINGGU 3	Aku bukan seorang yang jenius tapi aku yakin Tuhan memberikan kemampuan pengetahuan bagiku. (KIS 18:24-28 – “Apolos Yang Tidak Berhenti Untuk Belajar”)
MINGGU 4	Jika Tuhan iijinkan aku untuk terus sakit, Aku tetap melayani Tuhan (Penyakit Duri Dalam Daging yang dihadapi Paulus)

TUJUAN PEMBELAJARAN YANG DIAJARKAN GURU SM

1. MEMPERKENALKAN KEPADA ANAK-ANAK BAHWA TUHAN TETAP MEMAKAI DAN MEMBERKATI SETIAP ORANG YANG DIIJINKAN HIDUP DALAM KELEMAHAN DAN KEKURANGAN
2. MENGAJARKAN BAHWA ORANG YANG MEMILIKI KELEMAHAN DAN KEKURANGAN MASIH BISA DIPAKAI TUHAN DALAM MELAYANI DAN KEMULIAAN TUHAN
3. MENJELASKAN BUKTI KASIH ALLAH KEPADA ANAK ANAK TUHAN YANG MEMILIKI KELEMAHAN DAN KEKURANGAN

TUJUAN PELAJARAN FIRMAN TUHAN BAGI ANAK SM

1. MENGETRI BAHWA ANAK HADIR DALAM DUNIA TIDAK SAMA DENGAN ORANG LAIN
2. ANAK MENYADARI BAHWA DIRINYA JIKA MEMILIKI KELEMAHAN ATAU KEKURANGAN TIDAK USAH MALU TAPI TETAP PERCAYA BAHWA TUHAN BISA MEMAKAI
3. ANAK MENGALAMI PERUBAHAN BAHWA ANAK HARUS SELALU DATANG PADA TUHAN MENIKMATI BERKAT DAN PEMELIHARAAN TUHAN SUPAYA BISA MENERIMA KEBERADAAN DIRINYA DAN BERUSAHA UNTUK MENGIKUTI RENCANA TUHAN
4. ANAK MENERAPKAN DALAM KEHIDUPANNYA UNTUK TETAP BERUSAHA DAN MAU DIPAKAI TUHAN DALAM KELEMAHAN DAN KEKURANGAN

Meskipun Aku memiliki cacat tubuh, Tuhan tetap memberkati dan memakainya
“KISAH Ehud” (Hakim-hakim 3: 12-30)

Pendahuluan:

Kalau kita perhatikan sekeliling kita, ada banyak orang yang memiliki tubuh tidak sempurna, yang kita sebut ‘cacat’. Misalnya; cacat tidak punya mata (buta), tidak bisa mendengar (tuli), tidak punya tangan dan kaki (lumpuh), dsb (*anak-anak bisa disuruh untuk menyebutkan*)

Banyak orang ‘cacat’ yang berhasil dalam hidupnya, dan tidak sedikit Tuhan pakai mereka untuk melayani Tuhan. Mengapa? dari sisi Tuhan “Tuhan mengetahui kelemahan ‘kecacatan ciptaanNya’. Dari sisi orang yang mengalami kecacatan ‘ia menerima keadaannya dan tidak menyerah sehingga memotivasi dirinya untuk berjuang dalam kelemahannya dengan mengandalkan Tuhan.

Bagian firman Tuhan ini kita mau belajar dari salah satu tokoh Alkitab yang memiliki kelemahan “cacat” yaitu Ehud.



Penguraian Teks

Siapakah Ehud? Ehud adalah anak Gera, orang dari suku Benyamin. Mengapa Tuhan memakai Ehud menjadi pahlawan membebaskan bangsa Israel dari raja Moab yang dipimpin oleh raja Eglon?

Saat itu kondisi dan peristiwa yang terjadi pada kehidupan bangsa Israel, dimana mereka yang jatuh bangun didalam dosa dan ‘melakukan kejahatan di mata Tuhan yaitu menyembah berhala dan mengikuti cara hidup bangsa asing. Sehingga Tuhan menghukum bangsa Israel setiap kali bangsa Israel jatuh dalam dosa dengan cara menyerahkan kepada orang asing untuk dijajah. Dan didalam kondisi kesulitan tersebut, bangsa Israel memohon pertolongan dari Tuhan dan Tuhan memakai Ehud sebagai hakim atau penolong mereka.

Alkitab mencatat keberadaan Ehud ketika Tuhan memakainya yaitu KIDAL (tafsiran lain mencatat bukan karena kidal tangannya saja tapi dikatakan tangan kanannya juga cacat), sehingga ia menggunakan tangan kiri ‘kidal’ mengerjakan segala pekerjaannya. Tuhan memakai hidup Ehud secara luar biasa. Kenapa Tuhan memakai Ehud? Secara manusia dalam ukuran penilaian manusia Ehud bukanlah siapa-siapa, bahkan dipandang sebelah mata dan diremehkan orang karena kecacatannya (masih banyak orang yang gagah dan sempurna di Israel). Tapi bagi Tuhan

tidak ada yang mustahil dan aneh. Kelemahan Ehud bisa diubah menjadi kekuatan yang dasyat. Ditangan Tuhan seorang yang tidak berarti diubah-Nya menjadi berarti.

Sikap Ehud yang perlu kita teladani ketika Tuhan memakainya, yaitu:

1. Ehud tidak malu atau merasa minder.. Ehud memperlihatkan sikap menerima ‘menandakan orang yang bersyukur dan menerima diri apa adanya’.
2. Ehud berusaha dengan keterbatasan fisiknya mempersiapkan diri untuk melawan raja Moab yaitu membuat senjata pedang buatannya sendiri. Ditaruh dipangkal paha kanannya. karena tangan kanan tidak bisa digunakan.
3. Ehud berani menghadapi resiko terberat. Perencanaan untuk membuat kekalahan bagi Raja Moab. Memperlihatkan keberanian ‘tidak takut dengan situasi atau apapun yang diperhadapkan’. karena penyertaan Tuhan. Ehud siap menghadapi segala sesuatu bersama Tuhan.

Penerapan Cerita

Tuhan memakai semua orang termasuk yang memiliki kelemahan ‘cacat’ jadi kita harus :

1. Percaya bahwa Tuhan menilai semua orang; baik dan dan sempurna dimata Tuhan.
2. Sebagai anak Tuhan kita jangan menilai orang yang memiliki kelemahan tidak berarti. Jangan menjauhi atau memusuhi. Tapi menerima dan mendukungnya.
3. Kita yang sempurna harus memiliki sikap lebih bersyukur dan mau untuk dipakai Tuhan melayani Tuhan dengan sungguh-sungguh seperti Ehud.

Aktifitas Anak

Aktivitas membuat pedang dari karton dan digunakan dengan memakai tangan kidal. Dan tanyakan, kesulitan apa yang dialami?

Sekalipun Aku kekurangan, Aku tetap memberikan yang terbaik bagi Tuhan
'KISAH Seorang Janda Miskin' (Lukas 21: 1-4)



Gambar ilustrasi

Pendahuluan

(Bisa juga diperagakan dalam bentuk drama)

Seorang anak kecil yang berada ditaman bermain dekat rumahnya sedang memperhatikan seorang bapak yang tua dan bawa karung. Bapak ini berpakaian compang camping dan badannya kurus sedang duduk sambil mengusap keringat, disampingnya ada seorang anak pemuda yang ganteng, pakaiannya bagus, sedang pegang hp dan ditangan satunya memegang minuman dingin.

Tidak lama kemudian datang seorang anak kecil yang bajunya kotor dan lusang. ia berjalan mendekati si pemuda sambil meminta belas kasihan. Si pemuda tadi melihat lalu mengusir dan meninggalkan anak itu. Lalu anak itu datang kepada bapak tua itu sambil memohon belas kasihan. Si bapak tua mengambil sesuatu dalam karungnya dan memberikan minum dan makanan yang dimilikinya dan mengajaknya duduk disamping.

Anak yang memperhatikan kejadian itu lari kerumah menceritakan apa yang terjadi kepada mamanya; si mama mengambil roti dan minuman yang dimiliki dan menyuruh anaknya untuk menemui bapak dan anak itu untuk memberikan makanan dan minuman itu kepada mereka.

Apa yang dapat dipelajari dalam kisah ini; sebelumnya mari kita perhatikan cerita firman Tuhan yang sudah kita baca tadi.

Pendalaman

Dalam kisah seorang janda miskin yang datang ke rumah Tuhan untuk beribadah. Janda miskin menunjukkan 3 sikap yang perlu diteladani dalam memberi.

1. Memberi itu bukan karena kewajiban atau paksaan. Disini seorang janda memberi karena memahami perintah dan kebenaran firman Tuhan sebagai wujud ucapan syukur untuk kasih dan kebaikan Tuhan yang telah diterimanya. Dan ketika dilaksanakan persembahan janda ini tidak diam tapi ikut mengambil bagaian diantara orang-orang yang membawa persembahan. Janda ini tidak memperlihatkan sikap merasa malu, minder, tapi sudah mempersiapkan persembahannya.
2. Motivasi memberi bukan untuk dapat pujian atau menuntut pada Tuhan supaya diberkati lebih banyak. Sikap seorang janda ini dalam memberi disejajarkan dengan orang kaya dalam kisah ini.

Apa yang Tuhan nilai dari pemberian persembahan. Penilaian Tuhan dari motivasi dan keberanian memberi 'pengorbanan'. Tidak memikirkan untung dan rugi saat dan sesudah memberi. mendapat pujian atau apa yang akan dialami setelah memberi. Si janda ini dikatakan dengan membawa mempersembahannya ia sudah memberi seluruh nafkahnya. Keyakinan akan kasih dan kebaikan Tuhan tidak membuat dirinya takut memberikan dari kekurangan yang dimiliki.

3. Pemberian yang diberikan dengan sukacita mendatangkan sukacita. Orang yang memberi dengan sukacita, hidupnya pasti akan mengalami kebahagiaan dan kesukacitaan. Tidak ada penyesalan, tidak ada merasa ketakutan, tidak berharap orang memuji atau mengejek. Ini berbicara perasaan dalam hati yang tidak bisa diukur atau dinilai dengan; saat pemberian diberikan dengan ikhlas dan sukacita yang dapat diterima pertama kali mengalir dalam diri kita adalah perasaan sukacita.

Aktifitas anak :

Menirukan si janda dan orang banyak yang membawa persembahan ke depan.

Alat yang perlu disiapkan adalah :

1. Kotak persembahan
2. Memberi anak-anak koin atau uang untuk menaruh dikotak persembahan
3. Menanyakan perasaan anak-anak setelah memberi.

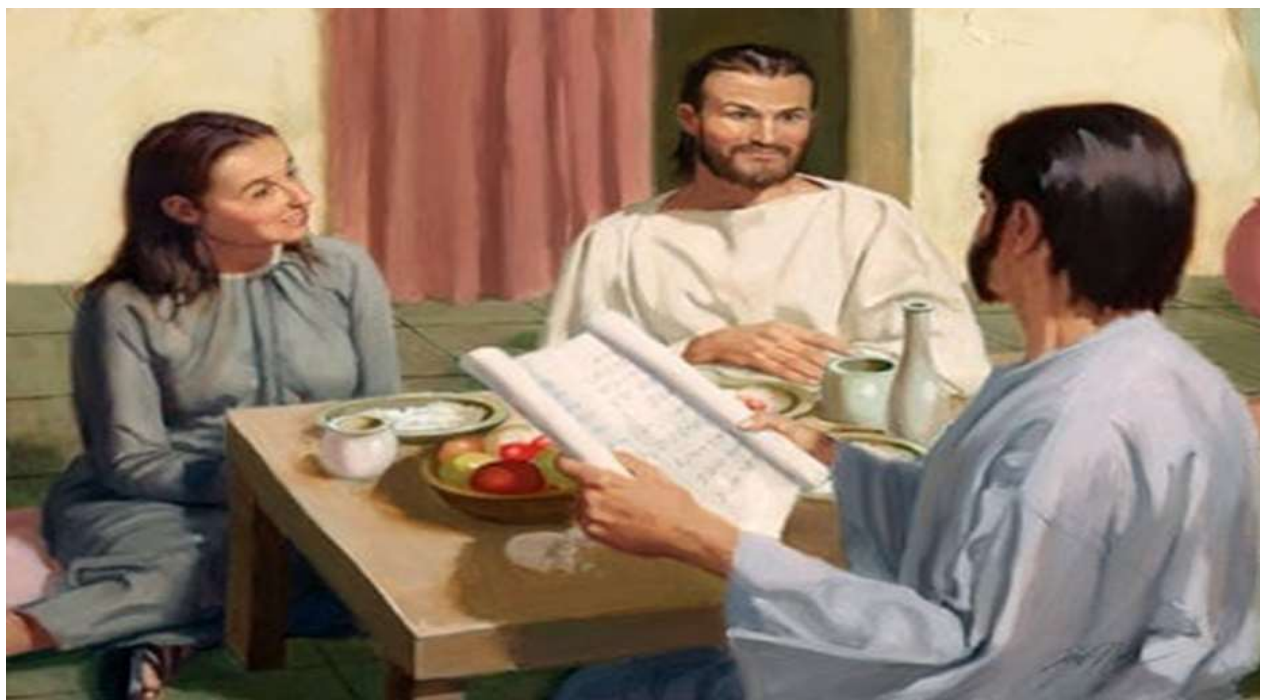
Ayat hafalan

Hendaklah masing-masing memberikan menurut kerelaan hatinya,
jangan dengan sedih hati atau karena paksaan,
sebab Allah mengasihi orang yang memberi dengan sukacita
(II Korintus 9:7)

**Aku bukan seorang yang Jenius,
tetapi aku yakin Tuhan memberikan kemampuan pengetahuan bagiku
“Apolos Yang Tidak Berhenti Untuk Belajar” (KIS 18:24-28)**

Pendahuluan :

Dalam perjalanan kehidupan kita, jangan pernah berhenti untuk belajar dan jangan pernah merasa puas dengan apa yang sudah kita peroleh (berbicara tentang pendidikan dan pembelajaran). Karena pengetahuan semakin lama semakin meningkat, kalau tidak mengikuti pendidikan dalam penambahan pengetahuan maka kita akan tertinggal. Belajar bisa dilakukan bukan hanya dibangku sekolah (formal) tetapi bisa melalui berita-berita media elektronik dan buku-buku untuk medapat pengetahuan.



Pendalaman

Belajar dari kepribadian Apolos menjadi contoh yang bisa dilakukan oleh anak Tuhan dalam hal tidak berhenti untuk belajar ‘menambah pengetahuan untuk memperlengkapi diri bagi banyak orang’. Apa yang perlu dilihat dari diri Apolos?

1. Seorang yang atau tidak sombong menganggap cukup pengetahuannya. Apolos punya kelebihan ayat 24-25 (fasih berbicara dan sangat mahir dalam soal-soal Kitab Suci, bahkan semangatnya untuk mengajar dan membagikan pengetahuannya kepada orang lain ‘Untuk Bertobat dan dibaptis supaya diselamatkan oleh Tuhan Yesus yang mati dan sudah bangkit’. Apolos terbatas pengetahuannya (ia hanya mengetahui baptisan Yohanes). Pada saat Akwila dan Priskila datang untuk memberitahu kekurangannya, Apolos tidak sombong atau menganggap cukup pengetahuannya. Apolos mengikuti bimbingan dan masukkan dari Akwila dan Priskila.
2. Apolos yang senang belajar, ia memperhatikan apa yang diajarkan dengan semangat. Akwila dan Priskila menjelaskan tentang jalan Tuhan dengan teliti (Teliti sesuai dengan apa yang dinyatakan dalam kebenaran firman Tuhan). Apolos berusaha untuk mendapatkan pemahaman dan pengetahuan yang baru bagi dirinya. Seorang yang sangat mencintai pengetahuan ‘Firman Tuhan’ saat dijelaskan tidak bisa mengeraskan hati, berbantah-bantah, cuek, asal-asalan, maunya

sendiri. Sikapnya harus dimulai dari diri sendiri yaitu siap dan terbuka, tekun dan menyimak supaya tidak terlewat apa yang dipelajari, tidak bosan dan malas. Kemauan yang sungguh-sungguh dalam mempelajari sesuatu yang baru harus dilakukan dengan kesenangan dan ketekunan

3. Setelah apolos memperoleh pengetahuan; Apolos tidak menyimpan untuk dirinya sendiri. Apolos ayat 27c dan 28 menjadi semakin berguna, tidak jemu-jemu dan berani menyampaikan pengetahuannya 'dalam hal ini membuktikan Jalan Tuhan bahwa dalam Kitab Suci Yesus adalah Mesias'. Yesus menjadi pemberitaan pengajarannya yang menguatkan orang percaya bahwa keselamatan hanya ada dalam Tuhan Yesus.

Penerapan

Semua anak-anak Tuhan di dalam dirinya pasti sudah diberikan Tuhan kelebihan. Dalam hal pengetahuan misalnya; disekolah sudah mengikuti pendidikan formal, di rumah sudah mendapatkan pendidikan orang tua, di gereja ikut SM. Coba sebutkan?

Apakah hari ini itu semua sudah cukup untuk pengetahuan kita? Pastinya belum. Masih aja ada yang kurang dan kita juga belum semuanya bisa melakukan. Apa yang harus kita lakukan? Sama seperti Apolos yaitu:

1. Selalu mau terus menambah pengetahuan. Memperlengkapi diri dan tidak puas dengan pengetahuan yang sudah diperoleh. Tidak boleh berhenti atau mandek dalam belajar menimba pengetahuan. Tuhan selalu kasih kesempatan bagi kita untuk terus menambah pengetahuan; kitanya mau apa tidak.
2. Kalau sedang mendapatkan pengetahuan baru harus dengan semangat dan tekun. Perhatikan, pelajari, dan kuasai. Ini akan menolong diri kita akhirnya senang ketika diajarkan pengetahuan. Termasuk ketika belajar firman Tuhan. Jangan banyak bermain, cuek atau pura-pura mendengar, dan menutup telinga dan hati kalau sedang diingatkan.
3. Supaya semakin pengetahuan kita memperlengkapi diri kita, kita juga harus berani membagikannya kepada orang lain. Pengetahuan harus diterapkan dan berguna bagi orang lain. Kalau di sekolah; ada teman yang tidak bisa ditolong. Kalau di rumah orang tua sudah mendidik diterapkan dan diajarkan lagi kepada orang-orang yang ada di rumah, di SM firman Tuhan yang sudah diajarkan GSM bukan hanya untuk hari ini, tapi juga dibagikan kepada teman-teman baik disekolah atau tempat lingkungan melalui kesaksian hidup kita (GSM bisa kasih contoh).

Aktifitas anak

1. Mencari alat-alat yang membuat anak-anak untuk berpikir. Misalnya; mengisi TTSA (Teka-Teki Silang Alkitab), bermain dan menyusun huruf-huruf.
2. Tanyakan kesulitan dan kemampuan yang mereka miliki.
3. Ajarkan kesulitan yang didapatkan dengan menjelaskan
4. Mendorong anak-anak untuk mengajarkan kepada yang belum bisa.

Ayat hapalan:

*Siapa memperoleh akal budi, mengasihi dirinya,
siapa berpegang pada pengertian mendapat kebahagiaan
(Amsal 19:8)*

Jika Tuhan ijinkan aku sakit 'lemah', Aku tetap mengasihi Tuhan
Penyakit Duri Dalam Daging yang dihadapi Paulus
(2 Korintus 12: 7-10)

Ayat Hafalan:

Tetapi jawab Tuhan kepadaku: "Cukuplah kasih karunia-Ku bagimu, sebab justru dalam kelemahanla, kuasa-Ku menjadi sempurna." Sebab itu terlebih suka aku bermegah atas kelemahanaku, supaya kuasa Kristus turun menaungi aku. (2 Kor. 12:9)

Pendahuluan:



Perhatikan 3 Gambar ini?

Duri yang mengenai pohon akan mengeluarkan getah, duri yang masuk ke dalam kaki akan merasakan sakit dan tidak nyaman, duri yang dipakukan dikepala Tuhan Yesus mengeluarkan darah.

Setiap yang merasakan duri pasti mengalami sakit dan maunya dikeluarkan supaya tidak mengganggu.

Perumpamaan atau istilah yang dialami Rasul Paulus tentang duri dalam daging mau menjelaskan kepada kita tentang apa?



Pendalamam

Ada dua ayat lain dalam Kitab Suci yang digunakan bahwa duri dalam daging Paulus adalah penyakit, untuk membuktikannya. Salah satunya adalah Galatia 4:13-15. Dalam ayat ini Paulus mengatakan bahwa dia memberitakan Injil kepada orang Galatia ini melalui *infirmity of*

the flesh (TB: sakit pada tubuhku), dan dalam ayat 15, dia katakan bahwa orang-orang Galatia pasti bersedia mencungkil mata mereka sendiri dan memberikannya kepada Paulus.

Ayat Kitab Suci selanjutnya yang digunakan untuk mengatakan duri dalam daging Paulus adalah penglihatan yang buruk juga terdapat di Galatia, pasal 6, ayat 11, yang mengatakan, *“Lihatlah, bagaimana besarnya huruf-huruf yang kutulis kepadamu dengan tanganku sendiri.”* Orang-orang mengatakan penglihatan Paulus begitu buruk sehingga dia harus menulis dalam huruf besar, dan inilah kelemahan yang Paulus maksudkan.

Galatia 4:13 menunjukkan bahwa Paulus memiliki penyakit di dalam tubuhnya. Disini membuktikan bahwa Paulus sendiripun, sekalipun dipakai luar biasa oleh Tuhan dengan begitu banyak karunia kesembuhan, bahkan sapu tangan Paulus pun Tuhan pakai untuk menyembuhkan orang, tetapi terbukti bahwa Paulus sendiripun bisa sakit badani.

Maksud yang mau dibahas bukan masalah penyakit ‘duri dalam daging’ tapi bagaimana teladan yang diberikan Paulus ketika menghadapi kelemahan atau kesakitan yang ada di dalam dirinya. Bayangkan Paulus sendiri pun berdoa untuk Duri-nya dan Tuhan jawab TIDAK. (2 Kor 12:8). Apakah Paulus kekurangan Iman sehingga tidak bisa mengusir Duri itu? TIDAK. Apakah Paulus marah doanya di jawab Tidak oleh Tuhan? TIDAK. Apakah Paulus menjadi lemah dan tidak bersemangat melayani Tuhan? TIDAK. Paulus justru lebih memilih untuk bermegah dalam kelemahannya (2 Kor 12:10) Paulus lebih memilih untuk bersyukur dan dengan senang dan rela hati menerima Duri itu.

Teladan sikap yang Paulus ajarkan ketika menghadapi duri dalam daging yang perlu kita pahami yaitu

1. Tetap rendah hati ayat 7. Paulus memahami bahwa Tuhan mengetahui apa yang dialami dan tidak mungkin Tuhan meninggalkannya. sebaliknya jika Paulus selalu kuat, sehat, mampu, berkuasa, memiliki segalanya, masih mau mengandalkan Tuhan dan rendah hati?
2. Mengimani bahwa kuasa Tuhan selalu ada dalam kelemahan atau kesakitan ayat 8.
3. Bersyukur dan senang hati menerima apa pun dari Tuhan, karena Tuhan selalu bersamanya. ayat 9-10.

Penerapan

Kondisi dan keadaan yang dialami Paulus ‘duri dalam daging’ bisa saja membuatnya kecewa, putus asa, marah sama Tuhan. Tapi itu tidak dilakukan. Paulus memahami, menerima, dan tidak menyerah dengan apa yang dialaminya, Paulus tetap mengasihi Tuhan dan melayani Tuhan.

Bagaimana dengan kita? Yok kalau suatu waktu Tuhan kasih kita kelemahan dan kesakitan, sikap kita sebagai anak Tuhan.

1. Bersyukur selalu dengan apa yang dialami, jangan cengeng, jangan marah. Tetap berdoa dan bersyukur (menerima apa pun yang Tuhan berikan)
2. Tetap Berdoa. Mengasihi Tuhan berarti juga selalu berdoa dalam kelemahan. Bukan pada waktu semua baik kita berdoa, tapi dalam segala situasi dan keadaan kita tetap berdoa. Berdoa itu percaya dan menikmati kasih Tuhan karena bisa berbicara kepada Tuhan untuk menyatakan keinginan kita dengan iman bahwa Tuhan sudah jawab.

Ayat hafalan

"Cukuplah kasih karunia-Ku bagimu, sebab justru dalam kelemahanlah kuasa-Ku menjadi sempurna."

Sebab itu terlebih suka aku bermegah atas kelemahanku, supaya kuasa Kristus turun menaungi aku. (2 Korintus 12:9)

BULAN MARET

SIKAP TUHAN YESUS KEPADA MANUSIA

MINGGU 1	Tuhan Yesus menerima semua perbuatan manusia yang membenci (Matius 26 : 1-5)
MINGGU 2	Tuhan Yesus mengampuni murid yang menyangkal-Nya yaitu 'Petrus' tetapi "Yudas" yang mengkhianati Yesus binasa (Matius 26: 69-75; Matius 27: 1-10)
MINGGU 3	Tuhan Yesus menjalani penderitaan dan penyiksaan sampai mati diatas kayu salib, karena kasih-Nya pada kita dan karena ketaatan-Nya kepada Bapa (Yohanes 19 – “Peristiwa kematian Tuhan Yesus)
MINGGU 4	Tuhan Yesus bangkit karena Ia tidak ingin kita kehilangan pengharapan dan kesedihan (Matius 28)

TUJUAN PEMBELAJARAN YANG DIAJARKAN GURU SM

1. GURU SM MENJELASKAN TUHAN YESUS MENJALANKAN PERINTAH BAPANYA UNTUK MENYELAMATKAN MANUSIA
2. GURU SM MENOLONG DAN MEMBIMBING ANAK UNTUK PERCAYA KEPADA KASIH DAN KUASA TUHAN YESUS
3. GURU SM MENGUBAH PEMAHAMAN ANAK BAHWA HANYA YESUSLAH YANG MAU MATI DAN BANGKIT UNTUK MENEBUS MANUSIA SUPAYA TIDAK BINASA MASUK NERAKA

TUJUAN PELAJARAN FIRMAN TUHAN BAGI ANAK SM

1. ANAK MEMPERCAYAI BAHWA TUHAN YESUS ADALAH JURUSELAMAT YANG MENYELAMATKAN ANAK
2. ANAK BELAJAR UNTUK MENELADANI KEHIDUPAN TUHAN YESUS YANG TAAT SAMPAI MATI DEMI MENYELAMATKAN MANUSIA
3. ANAK SELALU HIDUP BERPENGHARAPAN KEPADA TUHAN YESUS

TUHAN YESUS MENGETAHUI SEMUA PERBUATAN MANUSIA YANG TIDAK MENERIMA DAN MEMBENCINYA (MATIUS 26: 1-5)

Pendahuluan:

Di sekolah atau di lingkungan rumah kita, ada saja teman-teman yang tidak menyukai atau membenci karena kita 'Kristen'. Mungkin mereka menjauhi, mungkin juga menjelek-jelekkan, atau mungkin juga mempengaruhi teman-teman lain untuk menjauhi kita; alasannya karena kita Kristen 'orang yang percaya Tuhan Yesus'.

Bagaimana sikap kita sebagai anak Tuhan? Yok kita perhatikan apa yang dialami oleh Tuhan Yesus dari Matius 26:1-5 (*dibaca bersama*) ... ternyata Tuhan Yesus mengetahui bahwa diriNya juga dibenci yaitu mereka berunding bersama untuk membuat rencana jahat.

Melalui teks yang kita baca kita akan melihat ada beberapa alasan orang membenci Tuhan Yesus dan bagaimana sikap Tuhan Yesus terhadap orang-orang yang membenci? Dan bagaimana sikap kita juga sebagai anak Tuhan jika ada teman –teman kita yang membenci kita?



Penguraian Teks

Siapa saja orang – orang yang membenci Tuhan Yesus dalam teks ini? Yaitu mereka adalah imam –imam, tua-tua bangsa, dan imam besar 'Kayafas'.

Alasan mereka membenci Tuhan Yesus karena banyak orang yang percaya dan mendengarkan pengajaran Tuhan Yesus dan mengikutinya. Mereka takut tersaingi dan merasa tidak senang karena mereka melihat Tuhan Yesus hanya sebagai manusia biasa yang bisa mengajar sedangkan dari keluarga tukang kayu (Yusuf).

Apa yang dilakukan oleh orang – orang yang membenci Tuhan Yesus? Perhatikan ayat 3 – 5 yaitu:

1. Mengadakan perkumpulan. Mencari orang-orang yang sepaham yang tidak menyukai Tuhan Yesus untuk sepakat membencinya.
2. Yang berkumpul adalah orang-orang yang tahu kebenaran firman Tuhan 'pandai' mengajarkan kitab suci kepada banyak orang tapi tidak memahami dan menerima kebenaran firman Tuhan untuk dirinya sendiri. Merasa orang benar dan suci.
3. Mengadakan perundingan untuk merencanakan menangkap dan membunuh Tuhan Yesus. Mengatur siasat dan strategi yang terencana.
4. Menggunakan tipu muslihat supaya banyak orang tidak menuduh mereka dengan apa yang mereka rencanakan = menggunakan murid Tuhan Yesus dan pasukan kerajaan untuk menangkap Tuhan Yesus.

5. Tujuan mereka bukan hanya menangkap tapi membunuh. Membunuh dengan cara kejam di depan banyak orang supaya yang sudah mendengarkan apa yang disampaikan Tuhan Yesus dalam ajaranNya meninggalkan Tuhan Yesus dan mengikuti ajaran mereka lagi.

Apa yang dilakukan Tuhan Yesus kepada orang – orang yang membenciNya, yaitu Tuhan Yesus sudah mengetahui bahwa Ia akan mengalami situasi dan keadaan seperti yang dinubuatkan dalam PL untuk menyelamatkan manusia berdosa. Karena itu ia menyampaikan kepada para pengikut-Nya apa yang akan terjadi dan yang Ia alami (ayat 1- 2). Tuhan Yesus mengetahui dan MENERIMA semua perbuatan manusia yang membenciNya, karena Ia mengasihi manusia dan Ia ingin manusia diselamatkan. Tuhan Yesus BERSEDIA menjalani semua penderitaan karena Ia mengasihi manusia.

Penerapan Cerita :

Sikap yang perlu kita terapkan sebagai anak Tuhan Yesus maka kita mengikuti apa yang dialami dan yang dilakukan Tuhan Yesus kepada orang – orang yang membenci, yaitu:

1. Kita harus memahami bahwa banyak orang yang tidak percaya dan menerima Tuhan Yesus, sehingga mereka membenci semua yang percaya Tuhan Yesus. Berarti kita pengikut Tuhan Yesus siap untuk tidak diterima atau dibenci karena namaNya, bukan karena kenakalan kita.
2. Orang – orang yang membenci Tuhan Yesus pasti punya niat tidak baik kepada pengikutNya, kita perlu waspada tapi tidak membalas kejahatan mereka. Jangan ikut-ikutan membenci tapi tetap menerima mereka dan mengasihi mereka. Supaya dengan perbuatan kasih kita mereka akhirnya sadar dan baik lagi terhadap kita.

Aktifitas Anak

Daftarkan teman – teman yang tidak suka dengan kita karena kita orang percaya lalu doakanlah mereka

Ayat hafalan

Dengan demikian semua orang akan tahu, bahwa kamu adalah murid-muridKu, yaitu jikalau kamu saling mengasihi. (Yohanes 13:35)

TUHAN YESUS MENGAMPUNI MURID YANG MENYANGKALNYA (PETRUS) TAPI YANG MENGKHIANATI (YUDAS) BINASA (MATIUS 26: 69-75, MATIUS 27:1-10)

Pendahuluan

Apa yang menyebabkan murid Tuhan Yesus (Petrus dan Yudas melakukan kesalahan)?

Pertama, perhatikan kesalahan Petrus; ia menyangkal Tuhan Yesus 3x karena terdesak dan ketakutan untuk mengakui siapa dirinya (murid Tuhan Yesus) pada waktu Tuhan Yesus ditangkap dan disiksa. Petrus menjadi tidak berani dan bersikap pengecut karena takut mengalami siksaan. Ia lupa bagaimana Tuhan Yesus peduli dan selalu menolongnya. Ia lebih mementingkan keamanan dirinya sendiri dan belum siap untuk menderita.

Kedua, perhatikan kesalahan yang diperbuat Yudas (ia mengkhianati atau menyerahkan Tuhan Yesus) karena tidak bisa menahan keinginan untuk memiliki harta duniawi ia menjual Tuhan Yesus. Kecintaan akan uang membuat Yudas melupakan kebaikan dan kasih Tuhan Yesus. Ia memilih untuk mendatangi orang-orang yang membenci Tuhan Yesus dengan meminta bayaran. Ia berpura-pura setia mengikuti Tuhan Yesus sambil mencari kesempatan untuk menyerahkan Tuhan Yesus.



Ilustrasi gambar Yudas dan Petrus

Bagaimana sikap mereka setelah mengetahui mereka bersalah:

Petrus sedih dan menyesal, ia meminta ampun kepada Tuhan Yesus (26:75). Petrus sadar oleh karena ucapannya ia yang tadinya berjanji akan setia kepada Tuhan tapi karena takut ia menyangkal Tuhan dengan mendengar ayam berkokok 3x. kesadaran dan penyesalan membawa